

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka- angka biaya dan utang cenderung tinggi. Banyak orang beranggapan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang kontroversial karena konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan akan terlihat tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan tampak bias (Erni, 2016; Afina, 2015; Ni Wayan, 2015). Selain itu, konservatisme akuntansi akan memperlihatkan kondisi yang bias mengenai situasi *financial* perusahaan, sehingga hal itu akan menghasilkan angka serta kualitas laba yang lebih rendah daripada sewajarnya. Penerapan dalam konsep konservatisme akuntansi dalam suatu prinsip akuntansi adalah perhitungan akuntansi akan mengakui adanya rugi yang kemungkinan terjadi, tetapi akuntansi tidak menerapkan hal serupa terhadap laba yang akan diperoleh (Febriana, 2016; Afina, 2015).

Konservatisme akuntansi pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu bersyarat dan tidak bersyarat. Konservatisme akuntansi bersyarat menjelaskan mengenai adanya pengurangan potensi arus kas di masa depan sedangkan ketika terjadi kenaikan dalam arus kas, akuntan tidak akan secara langsung menaikkan nilai kas, tetapi hanya melakukan pencerminan kenaikan arus kas secara perlahan.

Sementara, konservatisme akuntansi tidak bersyarat lebih mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual.

Konservatisme akuntansi akan terlihat jelas pada saat diterapkan di dalam perusahaan yang memiliki masalah dalam pengendalian internalnya. Masalah pengendalian internal yang buruk akan menyebabkan perusahaan melakukan perubahan dalam strategi pelaporan keuangan yang dimiliki (Ni Wayan, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki masalah pengendalian internal akan memiliki konservatisme akuntansi yang rendah. Peranan konservatisme akuntansi tidak hanya berguna untuk kegiatan dalam lingkup perusahaan saja, karena suatu negara yang memiliki pelaporan keuangan yang konservatif mampu mengurangi hutang-hutang yang dimiliki oleh negara tersebut (Li, 2015 ; Garcia Lara *et al*, 2014 ; Bardos *et al*, 2013).

Kondisi persaingan bisnis di era Masyarakat Ekonomi ASEAN saat ini begitu ketat, banyak cara yang dilakukan oleh pelaku bisnis untuk membuat perusahaannya mengalami untung terus-menerus sehingga usaha mereka tetap bersifat *going concern* dan laporan keuangan mampu membantu perusahaan guna menarik investor, karena dengan mempublikasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan (Hesty, 2016). Oleh karena itu, investor akan melihat baik – buruk kinerja perusahaan sebelum mereka menanamkan uang yang mereka miliki ke suatu perusahaan. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut yang mampu mendorong suatu perusahaan untuk membuat konsep penerapan kebijakan akuntansi yang tepat dan sesuai dengan

karakteristik perusahaan agar mampu menyajikan laporan keuangan yang baik untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

Tidak sedikit perusahaan yang memiliki masalah dalam melakukan pelaporan laporan keuangan. Pada awal tahun 2013, Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa terdapat permasalahan pada beberapa perusahaan yang terjadi di sektor sumber daya alam. Contohnya adalah PT. Dayaindo Resources Tbk yang terdaftar dalam tergugat pailit. Hal itu tersebut dipertegas oleh BEI yang menyatakan bahwa pihaknya sedang mengkaji laporan keuangan PT. Dayaindo Resources Tbk. Permasalahan perusahaan bermula dari pelaporan SUEK AG, perusahaan asal Swiss tersebut mengaku mengalami kerugian sebesar US\$1 juta karena pembayaran sewa kapal pengangkut batu bara. BEI memutuskan untuk menghentikan sementara alur perdagangan saham perusahaan.

Selain itu, anak perusahaan PT. Dayaindo Resources yaitu PT. Daya Mandiri Resources juga dikabarkan memiliki kewajiban di PT. Bank International Indonesia Tbk yang belum terbayar sejak bulan Oktober 2012. Selain itu, PT. Daya Mandiri Resources juga diharuskan membayar bunga kepada Bulk Trading sebesar 5,33 persen per tahun, setidaknya mereka harus mengeluarkan uang sebesar sembilan puluh milyar rupiah. Kondisi perusahaan yang semakin buruk menyebabkan direktur PT. Dayaindo Resources meninggal dunia (Neraca, 2013).

Berdasarkan contoh kasus di atas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih memiliki prinsip konservatif yang sangat rendah dalam mengatur keuangan perusahaan hingga mampu memicu berbagai masalah *financial*. Pada umumnya, perusahaan tidak ingin melakukan prinsip akuntansi yang konservatif

secara baik dikarenakan mereka tidak ingin bahwa harga saham yang ada pada perusahaan mereka menjadi turun dan otomatis hal tersebut akan berdampak pada penanaman modal investor di perusahaan. Modal yang berasal dari investor memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan operasional perusahaan, karena hal itu merupakan salah satu sumber dana guna terus menjalankan operasional bisnis perusahaan.

Terkadang konservatisme akuntansi menimbulkan sedikit masalah dalam manajemen perusahaan dikarenakan prinsip konservatisme akuntansi ini mampu menjadi batasan untuk perilaku manajer oportunistik. Contohnya saja dalam hal manajer akan melakukan manipulasi laba yang besar ketika akan melaporkan laporan keuangannya terhadap publik. Keputusan manajer dalam hal pengambilan keputusan menggunakan tindakan konservatif atau tidak dalam laporan keuangannya, sedikit banyak bergantung terhadap besar kecilnya struktur kepemilikan saham yang ada pada perusahaan pada saat itu (Hesty, 2016).

Penelitian mengenai bagaimana penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia, pemilihan tersebut dilakukan karena perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia dinilai sebagai salah satu penopang pembangunan ekonomi negara dikarenakan peranan perusahaan yang menyediakan sumber daya energi yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan perekonomian yang ada. Karakteristik perusahaan pertambangan yang berbeda dengan perusahaan sektor lain juga menjadi alasan pemilihan sampel. Perusahaan pertambangan dinilai akan membutuhkan modal yang sangat besar guna melakukan eksplorasi sumber daya

alam, oleh karena itu guna melakukan investasi di perusahaan pertambangan juga memerlukan biaya investasi yang cukup besar pula dan investasi tersebut bersifat jangka panjang, syarat akan risiko besar serta adanya ketidak pastian yang tinggi pula. Perusahaan pertambangan juga merupakan kategori perusahaan *high profile*, yaitu perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik atau tingkat kompetisi yang ketat. Karakteristik-karakteristik tersebutlah yang cenderung akan menimbulkan masalah pendanaan dalam melakukan pengembangan sektor pertambangan.

Permasalahan mengenai pendanaan atau modal untuk melakukan operasional perusahaan yang identik oleh hubungan perusahaan dengan pihak investor, mendorong penelitian saat ini menggunakan variabel independen *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi dan *growth opportunities* untuk melihat apakah perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia cenderung memperhatikan penerapan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaannya untuk menjaga agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

Penggunaan variabel *financial distress* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya modal dari pihak investor, perusahaan mampu mengelolanya secara efisien sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh perusahaan, dimana dana tersebut dapat digunakan selain untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan menciptakan laba bagi perusahaan juga mampu sebagai alat untuk membayar hutang-hutang perusahaan, karena ketika perusahaan dinilai tidak mampu mengatasi masalah hutangnya dan tidak mampu

menghasilkan laba yang baik, maka perusahaan tersebut berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

Penggunaan variabel asimetri informasi dalam penelitian dikarenakan ketika suatu perusahaan sudah mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk mengelola dananya, maka perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan guna mengetahui bagaimana kondisi perkembangan perusahaan. Ketika informasi yang didapatkan oleh pemangku kepentingan dinilai tidak sama dengan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, maka hal tersebut akan memicu terjadinya asimetri informasi atau permasalahan mengenai ketimpangan informasi didalam perusahaan.

Penggunaan variabel risiko litigasi dalam penelitian dikarenakan ketika suatu perusahaan dinilai salah menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut, maka hal itu akan berpotensi untuk merugikan perusahaan. Perusahaan yang salah dalam mengelola dana untuk kegiatan operasional dan menyebabkan kerugian tersebut juga dirasakan oleh investor, akan menimbulkan potensi tuntutan hukum dari investor atau pihak eksternal perusahaan lainnya dikarenakan mereka merasa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Penggunaan variabel *growth oportunties* dalam penelitian dikarenakan ketika suatu perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang mampu

membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan yang notabene akan membutuhkan dana yang cukup besar dalam prosesnya. Pada hal ini kebijakan atau prinsip konservatisme akuntansi akan membantu perusahaan dalam mengelola dana secara efisien agar perusahaan mampu menyisihkan dana guna melakukan peluang pertumbuhan di masa depan.

Beberapa penelitian mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi menuai hasil yang berbeda-beda, khususnya pada faktor *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi, *growth opportunities*. Hasil penelitian mengenai variabel *financial distress* menjelaskan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh signifikan positif pada konservatisme akuntansi, karena *financial distress* yang tinggi akan membuat konservatisme akuntansi menjadi semakin tinggi pula (Erni, 2015). Sedangkan pernyataan berbeda diungkapkan oleh Afina (2015), penelitian ini mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Ni Kadek Sri (2014) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif pada konservatisme akuntansi, dikarenakan semakin tinggi kesulitan keuangan pada perusahaan, manajer akan semakin termotivasi dalam mengurangi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan. Pernyataan Ni Kadek Sri (2014) didukung oleh hasil penelitian dari Ni Wayan (2015) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Yevi (2015) menjelaskan hasil penelitian mengenai asimetri informasi yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dalam penelitiannya Demonier (2015) menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya adalah konservatisme mampu melakukan verifikasi melalui pengidentifikasian bukti kendala keuangan pada perusahaan dari analisis laporan keuangan perusahaan. Callen (2015) menjelaskan bahwa ketika ada tingkat asimetri informasi yang tinggi antara peminjam dan pemberi pinjaman, akuntansi konservatisme dan perjanjian-perjanjian yang melengkapi dalam memulihkan efisiensi.

Hasil penelitian mengenai variabel risiko litigasi adalah risiko litigasi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, semakin tinggi risiko litigasi yang dialami perusahaan, akan membuat konservatisme akuntansi perusahaan semakin melemah (Erni, 2015). Ukuran perusahaan dalam penelitian Febriana (2016) menjadi salah satu faktor penentu adanya sebuah risiko litigasi pada perusahaan, perusahaan yang besar, maka risiko yang akan melekat juga akan besar. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian Beti (2015) sehingga menimbulkan hasil penelitian bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian mengenai variabel *growth opprtunies* menjelaskan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi (Afina, 2015). Tetapi, pengaruh *growth opportunities* akan berbeda jika diterapkan dalam penelitian mengenai manajemen laba. Hasil dari pengaruh

peluang pertumbuhan terhadap manajemen laba perusahaan adalah positif dan signifikan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji **“Pengaruh *Financial Distress*, Asimetri Informasi, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi”** yang difokuskan untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Penelitian mengenai konservatisme akuntansi penting untuk dilakukan karena konservatisme akuntansi memiliki dampak positif untuk pihak eksternal atau pembaca laporan keuangan untuk memahami bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya unsur pembesaran laba.

Terdapat peraturan yang mengatur tentang biaya eksplorasi dan evaluasi yang diterapkan oleh sektor pertambangan, yaitu PSAK No. 64 yang mulai digunakan sejak 1 Januari 2012. Berdasarkan PSAK No. 64, biaya eksplorasi dan evaluasi akan diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan meskipun biaya tersebut berasal dari sumur yang tidak memiliki cadangan terbukti (IAI, 2014). Pengakuan aset sebesar biaya perolehan dalam biaya eksplorasi dan evaluasi tidak terlalu mencerminkan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan di masa depan. Hal tersebut pada umumnya akan mempengaruhi kualitas laba dan tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *financial distress* mampu mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana asimetri informasi mampu mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana risiko litigasi mampu mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana *growth opportunities* mampu mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar dapat memiliki manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan, contohnya sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi yang ada pada perusahaan serta dampak yang akan diperoleh untuk perusahaan itu sendiri.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi yang ada pada perusahaan bidang pertambangan yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Universitas

Berguna untuk tambahan informasi berupa ilmu pengetahuan mengenai ilmu akuntansi khususnya pada kasus konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan penelitian, maka terdapat sistematika dalam penulisan skripsi ini, sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang relevan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam memecahkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian atau memiliki korelasi dengan *financial distress*, asimetri informasi, risiko litigasi, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi yang ada pada perusahaan bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian – penelitian terdahulu. Serta adanya kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan yang dilakukan pada penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek mengenai penelitian yang dilakukan serta berisi penjelasan mengenai hasil-hasil pada penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan yang terdapat pada penelitian serta saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.